

PROYEK RESTORASI DAN KONSERVASI HUTAN LAHAN GAMBUT KATINGAN

LAPORAN PEMANTAUAN & PELAKSANAAN - RINGKASAN

Dokumen disusun oleh PT. Rimba Makmur Utama

Judul Proyek	Proyek Restorasi dan Konservasi Katingan
Versi	1.0
ID Laporan	PT RMU Katingan VCSCCB Verification 01 Summary_Id
Tanggal dikeluarkan	23-05-2016
ID Project	PL 1477
Periode Pemantauan	01-11-2010 s/d 31-10-2015
Disusun oleh	PT. Rimba Makmur Utama
Kontak	Alamat: Menara BCA, Fl. 45, Jl. MH Thamrin No. 1, Jakarta, Indonesia Telepon: +62 (0)816-976-294 Email: dharsono@ptrmu.com URL: www.katinganproject.com



DAFTAR ISI

1	GAMBARAN SINGKAT KEGIATAN	3
2	TUJUAN KEGIATAN	5
3	PELAKSANA KEGIATAN	5
4	WAKTU DIMULAINYA PROYEK DAN PERIODE PEMANTAUAN.....	6
5	CAKUPAN SEKTORAL DAN TIPE PROYEK.....	6
6	RINGKASAN KEGIATAN PROYEK.....	6
7	KETENAGAKERJAAN DAN PELATIHAN	7
8	PELIBATAN PARA PIHAK.....	8
9	STATUS LEGAL	8
10	METODOLOGI	8
11	SKENARIO TANPA PROYEK/BASELINE, ADDITIONALITY & EMISI.....	8
12	REDUKSI DAN PENGHILANGAN EMISI GRK PROYEK.....	8
13	PERUBAHAN STRATA	8
14	KETIDAKPASTIAN DAN RESIKO TIDAK-TETAP.....	10
15	PENGHITUNGAN UNIT KARBON TERVERIFIKASI (VCU).....	10
16	MASYARAKAT DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI.....	10

Bagan 1: Lokasi Proyek Katingan di Kalimantan, Indonesia

Bagan 2: Lokasi Area Proyek dan Zona Proyek

Bagan 3: Kerangka Kerja Proyek Katingan

Bagan 4: Stratifikasi terbaru pada akhir periode pemantauan (Nov 2015)

Tabel 1: Informasi Pelaksana Proyek

Tabel 2: Ringkasan Emisi Proyek Dalam Periode Pemantauan

Tabel 3: Kelas Stratifikasi dan Luasannya di tahun 2015

1 GAMBARAN SINGKAT KEGIATAN

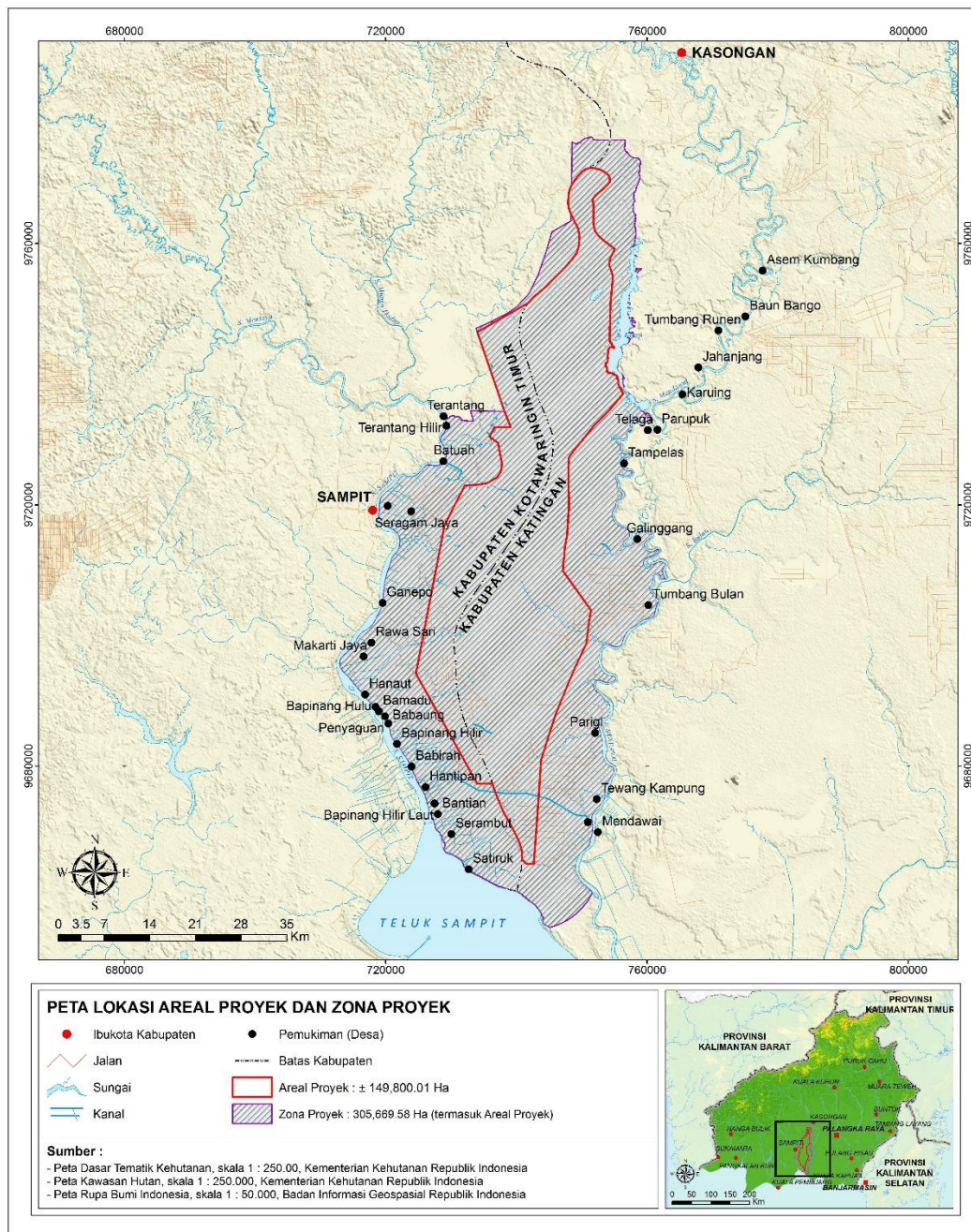
Kegiatan Restorasi Hutan Lahan Gambut Katingan (Proyek Katingan) ini dikelola oleh perusahaan swasta nasional Indonesia, PT. Rimba Makmur Utama. Proyek ini melindungi dan merestorasi kawasan ekosistem hutan rawa gambut seluas 149.800 hektar, menyediakan sumber mata pencaharian yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, dan untuk mencegah perubahan iklim global. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Katingan dan Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, dan merupakan salah satu hutan rawa gambut alami terbesar yang masih tersisa di Indonesia (Bagan 1).

Bagan 1: Lokasi Proyek Katingan di Kalimantan, Indonesia



Areal Proyek mencakup lahan seluas 149.800 hektar, didefinisikan sebagai kawasan Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Restorasi Ekosistem (IUPHHK-RE), merupakan kawasan dimana pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) akibat kegiatan proyek dicapai dan diperhitungkan. Sedangkan Zona Proyek adalah kawasan yang lebih luas mencapai 305.669 hektar dimana beragam kegiatan akan dijalankan, termasuk di dalamnya sungai utama dan lahan-lahan di sekitar areal dalam lingkup 34 wilayah administratif desa yang akan terkena manfaat dan dampak dari proyek (Bagan 2).

Bagan 2: Lokasi Area Proyek dan Zona Proyek



Areal Proyek sebagian besar berada di atas lahan gambut yang memiliki kandungan karbon sangat tinggi. Lahan gambut memiliki peran penting dalam mengatur tata air, mengatur pasokan air tawar, mencegah kebakaran lahan gambut dan memperkaya unsur hara tanah. Kawasan ini kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk jenis-jenis yang terancam punah seperti Orangutan (*Pongo pygmaeus*) dan Bekantan (*Nasalis larvatus*). Zona Proyek adalah Areal Proyek itu sendiri ditambah wilayah sekitar yang mendukung mata pencaharian tradisional masyarakat seperti pertanian, perikanan dan pemanfaatan hasil.

Tujuan dari Proyek Katingan adalah untuk membangun, mengembangkan dan melaksanakan model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan seperti: pengurangan penebangan dan perambahan lahan, pemulihan habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Proyek Katingan dirancang untuk memastikan bahwa semua manfaat adalah nyata, berdampak jangka panjang dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal, regional, dan nasional dimana proyek dilaksanakan.

2 TUJUAN KEGIATAN

Sasaran dari Proyek Katingan adalah untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat Kalimantan Tengah. Proyek dirancang untuk mencapai sasaran melalui beberapa tujuan di bawah ini:

A) Tujuan Iklim

- Untuk menghasilkan pengurangan emisi GRK yang kredibel melalui penghindaran deforestasi dan degradasi, pencegahan pengeringan gambut dan pencegahan kebakaran.
- Untuk meningkatkan nilai ekologis di skala bentang alam melalui kegiatan restorasi ekosistem
- Untuk melakukan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan dalam rangka menerapkan praktek ilmiah, riset dan pengelolaan terkini

B) Tujuan Masyarakat

- Untuk meningkatkan taraf kehidupan dan mengentaskan kemiskinan masyarakat yang hidup di zona proyek melalui penciptaan opsi-opsi sumber mata pencaharian yang berkelanjutan dan kesempatan-kesempatan ekonomi
- Untuk memperkuat ketahanan masyarakat terhadap resiko-resiko sosio-ekologis melalui peningkatan kapasitas.
- Untuk menjaga dan meningkat jasa lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah zona proyek melalui restorasi ekosistem

C) Tujuan Keanekaragaman Hayati

- Untuk menghilangkan pemicu deforestasi dan degradasi dan untuk menstabilkan dan mempertahankan populasi jenis fauna dan flora yang sehat dalam area proyek melalui kegiatan pelestarian dan perlindungan keanekaragaman hayati
- Untuk mempertahankan habitat alami dan integritas ekologisnya melalui restorasi ekosistem

3 PELAKSANA KEGIATAN

Proyek Katingan dikembangkan dan dikelola oleh pemegang IUPHHK-RE atas nama PT Rimba Makmur Utama (RMU). Melalui kerja sama dengan masyarakat di wilayah zona proyek dan lembaga-lembaga mitra, PT RMU memiliki tanggung jawab penuh untuk mengelola, membiayai dan melaksanakan kegiatan selama periode izin. Tabel 1 menyajikan informasi lebih lanjut tentang pelaksana proyek.

Tabel 1: Informasi Pelaksana Proyek

Organisasi	PT. Rimba Makmur Utama (PT. RMU)
Kategori Organisasi	Perusahaan Swasta (BUMS)
Kontak	Dharsono Hartono, Direktur
Alamat	Menara BCA, Fl. 45, Jl. MH Thamrin No. 1, Jakarta, Indonesia Phone: +62 (0)21 2358 4777; Fax +62 (0)21 2358 4778; Mobile: +62 (0)816-976-294 Email: धारसोनो@ptrmu.com
Profil Organisasi	PT. RMU didirikan pada tahun 2007 dengan misi untuk memulihkan dan melestarikan lahan gambut di Kalimantan Tengah melalui IUPHHK-Restorasi Ekosistem. Dengan menggunakan model usaha Restorasi Ekosistem ini, PT RMU berupaya mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca dari kawasan konsesi dan menghasilkan kredit karbon melalui mekanisme REDD+.

4 WAKTU DIMULAINYA PROYEK DAN PERIODE PEMANTAUAN

Waktu dimulainya proyek adalah 1 November 2010. Durasi masa kredit proyek VCS adalah 60 tahun, dimulai pada tanggal dimulainya proyek pada 1 November 2010 dan berakhir pada 31 Oktober 2070. Periode berlaku ini sinkron dengan izin konsesi IUPHKK-RE yang di miliki oleh PT RMU. Periode pemantauan saat ini yang dilaporkan oleh dokumen ini mencakup 5 tahun pertama sejak proyek di persiapkan: 1 November 2010 s/d 31 Oktober 2015.

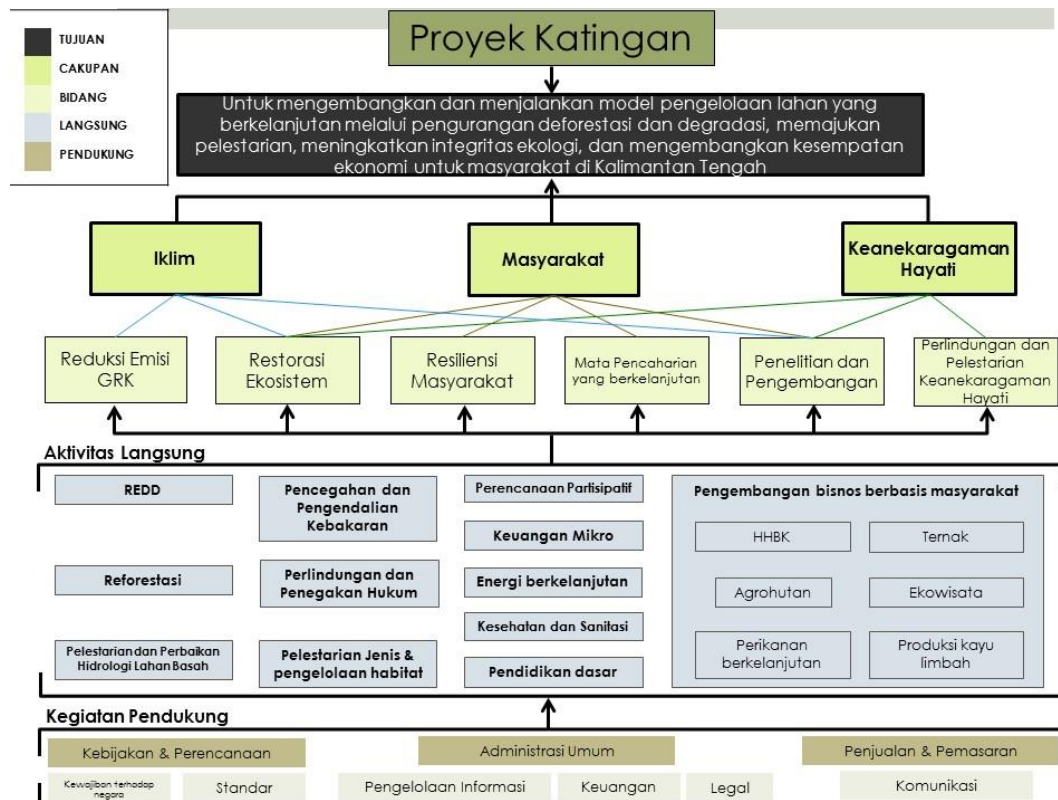
5 CAKUPAN SEKTORAL DAN TIPE PROYEK

Proyek Katingan digolongkan sebagai Proyek Pertanian, Kehutanan dan Tata Guna Lahan Lain (*Agriculture, Forestry and Other Land Use - AFOLU*) di dalam kategori proyek Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi/*Reduced Emissions from Deforestation and Degradation* (REDD. Di dalam skema VCS, kegiatan proyek dikategorikan sebagai kombinasi antara REDD+WRC dan ARR+WRC; secara khusus lagi adalah Penghindaran Deforestasi Terencana/*Avoiding Planned Deforestation* (APD) dan Reforestasi (ARR), yang dikombinasikan dengan Konservasi Lahan Gambut yang belum dikeringkan atau sebagian telah dikeringkan/*Conservation of Undrained and Partially drained Peatland* (CUPP) dan kegiatan-kegiatan Pembasahan Kembali Lahan Gambut Terdrainase/*Rewetting of Drained Peatland* (RDP). Proyek ini bukan merupakan Proyek Grup (grouped project).

6 RINGKASAN KEGIATAN PROYEK

Proyek telah berhasil melaksanakan berbagai macam aktivitas proyek yang telah direncanakan dalam rangka mendukung tujuan iklim, masyarakat dan keanekaragaman hayati. Sebagai akibat, kegiatan-kegiatan ini telah berhasil melestarikan ekosistem hutan rawa gambut yang luas dimana apabila tidak dilakukan akan diubah menjadi Hutan Tanaman Industri (HTI) Akasia. Kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan kerangka kerja proyek yang disajikan dibawah (Bagain 3). Kegiatan-kegiatan kunci dan capaiannya dalam periode Monitoring ini disajikan secara ringkasi dibawah ini.

Bagan 3: Kerangka Kerja Proyek Katingan



- **Penghindaran Deforestasi dan Drainase Gambut:** Proyek telah menghindari terjadinya deforestasi, degradasi dan pengeringan kawasan hutan rawa gambut yang luas. Beberapa dampak kejadian kebakaran terjadi di tahun 2015 (tahun El Niño) akan tetapi angka kehilangan hutannya masih jauh lebih kecil dibandingkan apabila skenario tanpa proyek/*baseline* tetap berjalan.
- **Reforestasi:** Di masa pemantauan ini, 65 laki-laki dan perempuan dari 5 desa terlibat dalam kegiatan reforestasi, termasuk dalam penyiapan bibit, merawat fasilitas pemeliharaan bibit masyarakat, menanam bibit di kawasan sekat bakar, menyirami bibit dan mengontrol gulma.
- **Pencegahan dan pemadaman kebakaran:** di samping staf proyek khusus kebakaran, sebanyak 168 warga desa telah membantu pembentukan tim pencegahan dan pemadaman kebakaran. Tim tim ini bekerja untuk mengidentifikasi dan meminimalisir bahan bakar permukaan di areal-areal beresiko tinggi, membangun kolam-kolam air dan sumur-sumur dalam untuk pemadaman kebakaran, melakukan patroli dan aktivitas pencegahan dan pemadaman kebakaran. Sistem peringatan dini juga sudah dikembangkan dan saat ini telah digunakan.
- **Perencanaan Partisipatif:** Di masa pemantauan pertama ini, 30 desa telah berhasil menyelesaikan proses pemetaan partisipatif dimana 4 desa lagi akan dituntaskan di tahun 2016. Sementara itu, 13 desa telah menuntaskan perencanaan lanjutan yang dibuktikan dengan disepakatinya nota kesepahaman dan perjanjian kerja sama. Pemetaan batas telah diselesaikan di 15 desa, sedangkan 9 desa telah mendapatkan kesepakatan dengan semua desa lain kecuali 2 desa tetangga.
- **Pengembangan usaha berbasis masyarakat:** Pengembangan mata pencaharian masyarakat merupakan inti dari kegiatan Proyek Katingan. Dalam periode pemantauan ini, proyek telah membantu 145 anggota masyarakat dari 15 usaha rotan yang berbeda; memberikan bantuan teknis agroforestri karet bagi 154 anggota masyarakat dari 4 desa; memberikan dukungan dan pelatihan terhadap 87 orang dari 2 desa tentang pengelolaan ternak; mendukung 10 individu dalam pengembangan produksi kayu limbah, dan mendukung pembangunan 42 kolam ikan di 7 desa yang berdampak kepada 360 orang penerima manfaat.
- **Pengembangan ekonomi mikro:** Proyek Katingan berupaya untuk mencari pengembangan usaha lokal yang berkelanjutan dengan mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah. Dalam periode pemantauan ini, 8 lembaga ekonomi mikro telah terbentuk berikut 13 kegiatan pelatihan yang berbeda dalam mendukung operasionalnya, yang mengarah kepada dikucurkannya dukungan ekonomi mikro kepada 882 perempuan dan 516 pria selama 5 tahun.
- **Pengembangan Energi Berkelanjutan:** Proyek Katingan telah melakukan suatu kajian tentang energi di 2 desa percontohan dan menyediakan informasi tentang manfaat energi terbarukan dan berkelanjutan. Sebanyak 421 penerangan tenaga surya murah telah dibeli oleh 421 kepala keluarga yang mengubah pemakaian energi di desa-desa.
- **Peningkatan kesehatan masyarakat dan sanitasi:** Dalam masa pemantauan ini, 40 kepala keluarga di desa Baunbango, Kecamatan Kamipang mendapatkan alokasi hibah tambahan untuk membangun kakus yang dapat mencegah terbuangnya limbah organik langsung ke perairan setempat.

7 KETENAGAKERJAAN DAN PELATIHAN

Proyek Katingan dan PT RMU beroperasi dengan mematuhi secara penuh peraturan perundangan ketenagakerjaan Republik Indonesia dan memiliki target menjadi contoh praktik terbaik. Proyek melakukan investasi dalam masyarakat, terutama yang hidup di sekitar kawasan Proyek Katingan. Sampai saat ini, 80% staf lapangan yang dipekerjakan dalam proyek ini berasal masyarakat di zona proyek, mewakili 66% dari seluruh staf proyek. Sedangkan staf-staf lain berasal dari beberapa daerah lain di Indonesia. Beberapa pelatihan dan peningkatan kapasitas telah dilakukan kepada sekitar 1.000 orang.

8 PELIBATAN PARA PIHAK

Dalam periode pemantauan ini, proyek terus melakukan sejumlah konsultasi dengan para pihak di tingkat nasional, provinsi, kecamatan dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola dan proses penetapan tata batas, dan telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

9 STATUS LEGAL

Proyek Katingan dilaksanakan dengan kompliansi penuh dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Republik Indonesia, termasuk yang terkait dengan offset emisi karbon dan Strategi Nasional REDD+. Proyek beroperasi secara legal atas dasar izin formal SK.734/Menhut-II/2013 (seluas 108.225 ha) dan RATTUSIP.25/1/SK/S-IUPHHK-RE/P-MON/2016 (seluas 49.500 ha sisanya).

10 METODOLOGI

Proyek Katingan mengaplikasikan Metodologi VCS VM0007 (versi 1.5) terbaru yang sudah disahkan, termasuk modul-modul terkait. Seluruh kondisi yang disyaratkan oleh metodologi dan modul terkait telah dapat dipenuhi..

11 SKENARIO TANPA PROYEK/BASELINE, ADDITIONALITY & EMISI

Area Proyek seluruhnya berada di kawasan hutan produksi yang ditetapkan oleh negara. Tanpa adanya proyek, dalam skenario *business as usual*, kawasan akan dikonversi menjadi kawasan HTI akasia. Katingan proyek secara mutlak mencegah terjadinya skenario ini dengan diperolehnya izin legal terhadap kawasan yang dimaksud. Emisi dari skenario baseline pada periode pemantauan ini, diestimasi sebesar 17.625.898 tCO₂e .

12 REDUKSI DAN PENGHILANGAN EMISI GRK PROYEK

Emisi proyek yang diperhitungkan dalam periode pemantauan ini, dan estimasi GRK nya akan disajikan dalam tabel 2 dibawah. Emisi-emisi yang tidak dihitung dalam periode pemantauan ini, tetapi akan diperhitungkan di masa mendatang, termasuk di dalamnya adalah perubahan stok biomassa karena kegiatan aforestasi dan reforestasi dan pertumbuhan hutan.

Tabel 2: Ringkasan Emisi Proyek Dalam Periode Pemantauan

Sumber emisi	tCO ₂ e
Emisi dari degradasi hutan	107.032
Emisi dari kebakaran biomassa yang tidak terkendali	140.979
Emisi dari dekomposisi mikrobial di gambut	681.729
Emisi dari badan air di lahan gambut (DOC)	2.282
Emisi dari kebakaran yang tidak terkendali	2.588.406
Kebocoran	0

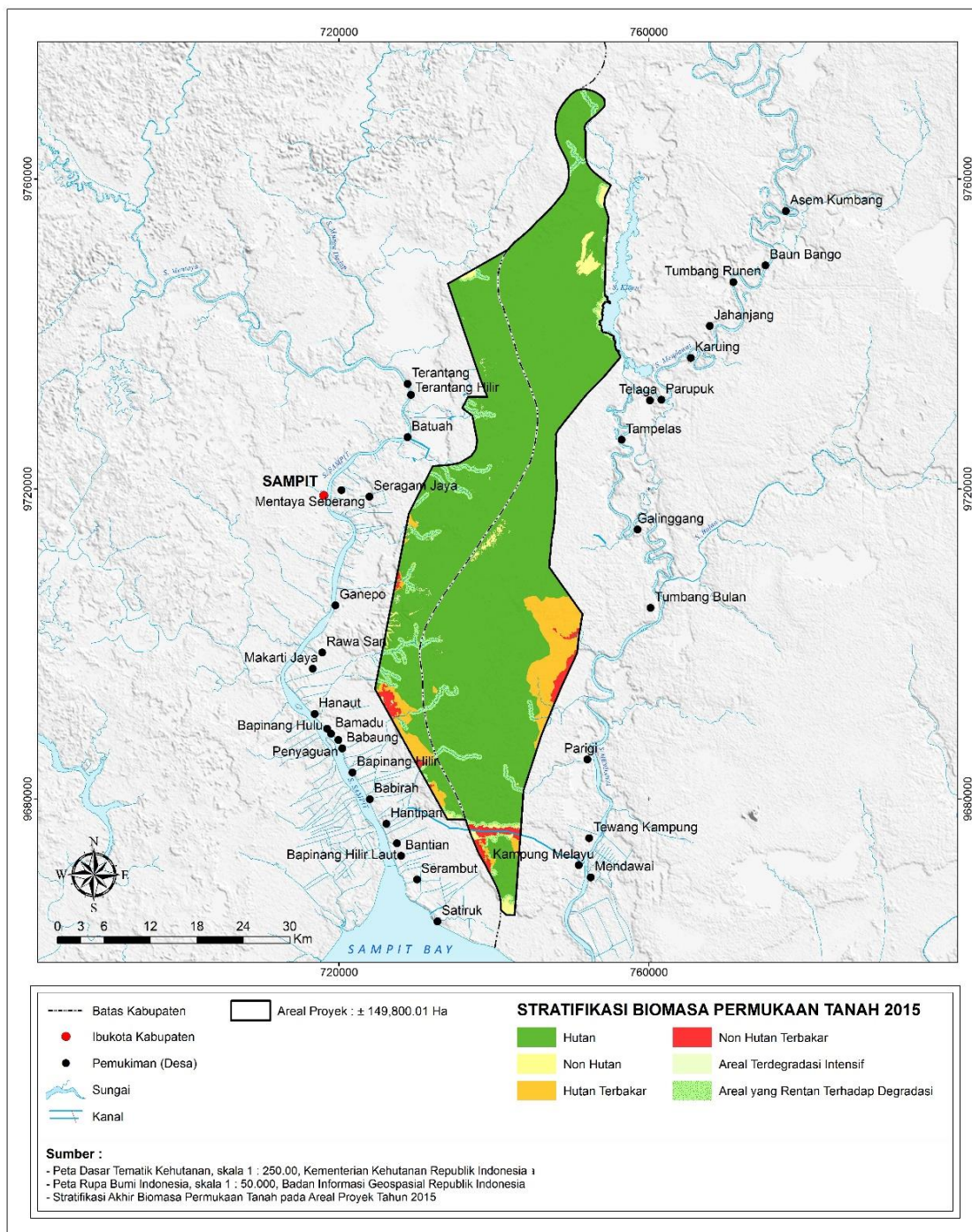
13 PERUBAHAN STRATA

Akibat dari terjadinya kebakaran tidak terkendali dan aktivitas pembalakan liar dalam periode pemantauan ini, maka dilakukan pembaharuan deskripsi stratifikasi proyek untuk menyertakan strata-strata dalam tabel 3 di bawah.

Tabel 3: Kelas Stratifikasi dan Luasannya di tahun 2015

Kelas Stratifikasi 2015	Area (ha)
Hutan	127.667,42
Non-Hutan	2.561,50
Hutan terbakar	9.273,65
Non-hutan terbakar	2.453,08
Area degradasi intensif	231,84
Area degradasi Rentan	7.612,51
Total	149.800,01

Bagan 4: Stratifikasi terbaru pada akhir periode pemantauan (Nov 2015)



14 KETIDAKPASTIAN DAN RESIKO TIDAK-TETAP

Nilai kesalahan total dalam proyek REDD+ diperhitungkan sebesar 0.90%. Atas pertimbangan batas ketidakpastian sebesar 15%, tidak ada pemotongan VCU dilakukan akibat ketidakpastian. Cadangan resiko tidak-tetap gabungan dari proyek ini ditetapkan sebesar 10%

15 PENGHITUNGAN UNIT KARBON TERVERIFIKASI (VCU)

VCU dihitung dengan mengurangi emisi reduksi bersih (*adjusted net emission reduction*) dengan cadangan resiko ketidakpastian VCS untuk setiap kegiatan proyek. Secara total proyek menghasilkan **12.688.361** VCU dalam periode pemantauan ini.

16 MASYARAKAT DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Proyek memiliki dampak positif bersih terhadap seluruh masyarakat di zona proyek, dan tidak ada areal yang memiliki nilai konservasi tinggi yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat terdampak secara negatif. Proyek juga memiliki manfaat keanekaragaman hayati positif yang signifikan terkait dengan *baseline*-nya, walaupun ada areal proyek yang terkena kebakaran dan pembalakan liar. Manfaat proyek terhadap masyarakat dan keanekaragaman hayati memenuhi tingkat Standard Emas (*Gold Standard*):

- **Standar Emas Masyarakat:** Zona proyek termasuk ke dalam area marginal yang memiliki konsentrasi populasi dibawah kemiskinan yang cukup tinggi, dan Proyek Katingan memberikan manfaat kesejahteraan yang signifikan kepada anggota masyarakat. Proyek telah memberikan manfaat kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sosio ekonomi yang juga menargetkan kepada masyarakat yang paling rentan dan paling marginal. Termasuk didalamnya kaum perempuan, miskin, lanjut usia, dan penyandang cacat. Program program dirancang untuk mengangkat masyarakat dari tingkat kemiskinan dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan pengembangan bisnis berbasis masyarakat seperti ekonomi mikro, pemberdayaan perempuan, *agroforestry* berkelanjutan, pengembangan energi terbarukan dan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Seluruh kegiatan masyarakat dirancang dan diimplementasikan melalui partisipasi masyarakat, proses pengambil keputusan berdasarkan saling percaya yang transparan, dan pengelolaan proyek yang baik.
- **Standar emas Keanekaragaman Hayati:** Proyek Katingan termasuk dalam Area Keanekaragaman Hayati Kunci/Key Biodiversity Area (KBA), dan melestarikan serta melindungi keanekaragaman hayati bernilai global. Proyek telah memberikan manfaat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi berdasarkan kepada beberapa capaian dari kriteria tersebut. Termasuk di dalamnya empat jenis genting kritis/*critically endangered*, 11 jenis genting/*endangered*, dan 30 spesies rentan/*vulnerable*. Khusus untuk dua jenis ini, Orangutan dan Bekantan, sekitar 5% populasi global dapat ditemukan di wilayah zona proyek ini.